

ISSN :1858-2893

Gatra nusantara

Jurnal Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

EDISI KHUSUS JANUARI 2020

DITERBITKAN OLEH
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA CENDANA





Penanggung Jawab

Ketua Jurusan Pendidikan Kewarganegaraan FKIP Undana

Dewan Penyunting:

1. Dr. Petrus Ly, M. Si (Ketua)
2. Dr. Dorcas Langgar, M. Pd (Anggota)
3. Dr. Leonard Lobo, M. Kes (Anggota)

Dewan Redaksi/ Tata Usaha:

1. Dorcas Kale, S. Pd., M. Pd.
2. Yanse Ndolu, S. ST
3. Daud Y. Nasa, S. Pd., M. Pd.
4. Imanuel Sone

Editor & Layout:

Marsi D.S. Bani, S. Pd., M. Si

Penerbit:

Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) FKIP
Universitas Nusa Cendana (Undana), Kupang

Alamat Redaksi:

Jurusan PPKn, FKIP Undana
Jl. Adicupto Penfui Kupang
Telp. (0380) 822515, Fax. (0380) 822060

Volume Terbit :

Dua Kali Setahun, Yakni Bulan April dan Oktober



ISSN :1858-2893

Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

**EDISI
KHUSUS
JANUARI
2020**



**Penerbit
Program Studi
Pendidikan
Kewarganegaraan
FKIP Undana**

Peningkatan Pemahaman Teks Recount Lisan dengan Strategi <i>Bottom Up Dan Top Down</i> Bagi Siswa Kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 <i>Andreas Pehan Lebuan</i>	1-6
Meningkatkan Mutu Bimbingan Dan Konseling di SMA Negeri 1 Taebenu <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	7-13
Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Guru-Guru SD GMIT Airnona 2 Kota Kupang Melalui Supervisi Akademik <i>Linda Muskananfola</i>	14-21
Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Alat Peraga IPA Kelas IV SD Negeri Tenau Kota Kupang <i>Hendrikus Don</i>	22-28
Peningkatan Hasil Belajar Siswa Tentang Makna Doa Dengan Menggunakan Media Gambar di Kelas I SD Negeri Angkasa <i>Afliana M. Kasse</i>	29-37
Peningkatan Keterampilan Membaca Permulaan Melalui Metode Kata Lembaga Siswa Kelas I SD Inpres Oebobo 1 Kota Kupang <i>Martha Bessie</i>	38-47
Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Taebenu Kabupaten Kupang <i>Adriana Anthoneta Tahun</i>	48-52
Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Fisika di Kelas X MIA 2 SMA Negeri 1 Semau Selatan <i>Thomas Doni</i>	53-60
Peningkatan Kualitas Pembelajaran Melalui Supervisi Individual Kunjungan Kelas Pada SD Inpres Nasipanaf Tahun Ajaran 2019/2020 <i>Monika Siam</i>	61-69
Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Biologi Tentang Kingdom Fungi (Jamur) Melalui Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Di Kelas X SMA Negeri 3 Kecamatan Kupang Timur Kabupaten Kupang <i>Enni B. Hadjo Baru</i>	70-77
Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Kelas Tinggi Pada Sekolah Binaan Peneliti Melalui Pendekatan Humanistik <i>Yusuf Nubatonis</i>	78-83



ISSN :1858-2893

Gatra nusantara

Jurnal Politik, Hukum, Sosial Budaya dan Pendidikan

Edisi
Khusus
Januari
2020

PENINGKATAN PEMAHAMAN TEKS RECOUNT LISAN
DENGAN STRATEGI *BOTTOM UP* DAN *TOP DOWN* BAGI SISWA
KELAS X.2 BAHASA SMA NEGERI 2 ENDE
TAHUN PELAJARAN 2018/2019

Andreas Pehan Lebuan
SMA Negeri 2 Ende
andreaspehanlebuan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian tindakan kelas ini peningkatan pemahaman teks recount lisan yang dilaksanakan dengan 2 siklus. Penelitian dilaksanakan dari bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2019. Subjek penelitian adalah siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende tahun pelajaran 2018/2019 dan obyek penelitiannya adalah pemahaman teks recount lisan dengan strategi *Bottom-Up* dan *Top-Down*. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan evaluasi hasil belajar. Data yang bersifat kualitatif yang diperoleh melalui observasi dianalisis secara deskriptif kualitatif. Data berupa angka yang diperoleh melalui evaluasi hasil belajar dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada subjek penelitian terjadi peningkatan kualitas proses pembelajaran dan hasil belajar teks recount lisan ketika digunakan strategi *Bottom-Up* dan *Top-Down*. Kualitas pelaksanaan pembelajaran oleh guru Sangat Baik, aktivitas pembelajaran siswa Kompeten, serta pencapaian hasil belajar siswa Baik.

Kata kunci: Teks *Recount Lisan*, *bottom-up*, *top-down*

PENDAHULUAN

Mendengar adalah sebuah hasil kerja indera pendengaran yang dimiliki oleh makhluk hidup manusia dan binatang. Mendengar dengan baik perlu memperhitungkan alat bantu yang mendukung keberhasilan pelaksanaannya. Alat bantu tersebut adalah seperti *sound system*, kabel, *speaker*, *computer* dan *microphone*. Alat-alat bantu sebagaimana disebutkan itu tersedia dalam berbagai bentuk, jenis dan kualitas. Semakin baik bentuk, jenis dan kualitas menjamin perolehan hasil yang baik. Sekolah dalam memfasilitasi pelaksanaan pembelajaran keterampilan mendengar berupaya untuk memenuhi tuntutan tersebut. Serangkaian kompleksitas penyediaan penggunaan perangkat ini tidak mudah sehingga tidak bisa dipakai secara rutin setiap saat. *Sound System* biasanya hanya bisa dipakai pada pelaksanaan ujian sedangkan pada ulangan harian dan

latihan tidak. Kabel dan *speaker* yang dipakai setiap harinya pasti yang lebih sederhana bentuk, jenis dan kualitasnya. *Speaker* yang dipakai adalah seperti bawaan pada komputer atau laptop atau jenis portable lainnya yang lebih kecil.

Instrumen tes keterampilan mendengar tidak bisa disiapkan dan diadakan secara sempurna sebagaimana tuntutannya. Sebuah instrumen tes harus diadakan mulai dari pembuatan kisi-kisi soal, kartu soal, dan soal. Khusus untuk mendengar penyediaannya harus ditambah dengan *tapescript* dan rekamannya. Kekurangmampuan pada perekaman sudah merusak tatanan penyusunan soal untuk menguji kemampuan mendengar. Dengan alasan tidak bisa dilakukan perekaman maka di setiap kesempatan pembelajaran, ulangan atau ujian selalu saja dipakai yang perangkat soal yang telah disediakan. Dapat dikatakan bahwa penyusunan soal dengan keadaan seperti ini

maka alur penyusunannya bukan dari hulu ke hilir tetapi dari hilir ke hulu. Berdasarkan tapescript, rekaman dan soal yang sudah ada, guru membuat kisi-kisinya. Guru sangat sulit membuat penjenjangan materi pada tahap latihan menurut tingkat kompleksitasnya.

Ketersediaan waktu 2x45 menit atau 1,5 jam hanya cocok untuk pembelajaran yang terjadi dengan komunikasi secara verbal. Jika menggunakan perangkat mendengar sebagaimana dituntut oleh pelaksanaan pembelajaran listening di atas maka alokasi waktu 2x 45 menit adalah sangat kurang. Aktivitas menyediakan dan melepaskan perangkat-perangkat memakan waktu sekitar 30% dari waktu yang tersedia. Kondisi ini lebih diperparah lagi jika pembelajaran ini dilaksanakan di jam pelajaran siang mulai jam pelajaran ke-5 ke atas. Keadaan panas dan berkeringat mengganggu kemampuan konsentrasi anak pada materi pelajaran yang terlalu pelik. Keadaan yang dimaksudkan adalah ketika keadaan perangkat mendengar belum sesuai dengan yang diinginkan maka sangat mengganggu fokus siswa. Hal itu seperti volume speaker atau komputer, gangguan pada kabel koneksi yang menyebabkan hilang suara atau bunyi ribut karena longgarnya koneksi, perbedaan suara dari yang jelas menjadi tidak jelas antara direction dengan pada dialog atau monolog, atau gangguan koneksi internet. Sedikit saja gangguan terhadap hal-hal tersebut sudah sangat memicu siswa untuk tidak fokus seperti melirik temannya, bergumam, mengeluh, dan lain sebagainya. Kondisi ini sangat mengganggu mutu pelaksanaan pembelajaran mendengar secara keseluruhan.

Keadaan miris seperti dikemukakan sebelumnya telah dengan tegas menunjukkan bahwa pembelajaran mendengar membutuhkan ketersediaan ruang yang berdampak pada penciptaan situasi pembelajaran sebagaimana diharapkan. Keterampilan mendengar Bahasa Inggris adalah keterampilan reseptif individual yang pencapaiannya harus dilakukan secara maksimal dengan bantuan guru. Untuk memaksimalkan hasil dimaksud diperlukan ruang yang luas agar siswa tidak duduk secara berhimpitan antara satu dengan yang lainnya. Hal ini untuk medukung perolehan keterampilan reseptif individualnya. Fokus siswa juga perlu diperhatikan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan ruangan yang

tertutup yang tidak terlalu terang. Menutup jendela dengan gording merupakan cara tepat untuk melakukannya. Cara ini serta-merta membuat ruangan tempat melaksanakan pembelajaran keterampilan mendengar membutuhkan *air condition* atau sekurang-kurangnya kipas angin. Adalah ironis yang terjadi selama ini pelaksanaan pembelajarannya terjadi pada situasi yang tidak memperhitungkan hal-hal tersebut. Sudah pasti hasilnya tidak sesuai dengan harapan.

Sebuah tuntutan yang digambarkan secara panjang-lebar di atas dilakukan untuk mensiasati tumbuh atau terciptanya keterampilan mendengar yang baik yang pada saatnya menghasilkan pencapaian yang maksimal. Hasil maksimal yang diperoleh tahun pelajaran 2017/2018 pada USBN adalah 38,93. Pencapaian ini tidak mudah dicapai sekarang mengingat input dan selanjutnya mutu siswa tahun pelajaran 2017/2018 dapat dikatakan lebih baik dari pada angkatan tahun pelajaran berikutnya. Penjurusan siswa sekarang ini tidak dilakukan berdasarkan pencapaian akademik yang memperhitungkan pencapaian satu tahun di SMA sebagaimana dilakukan sebelumnya, tetapi pilihan siswa sendiri dengan mempertimbangkan nilai dari SMP. Kepada siswa ini pembelajaran mendengar Bahasa Inggris selama ini hanya menjadi fokus perhatian di semester genap kelas XII. Keadaan ini sudah menjadi hal yang mendesak untuk melaksanakan pembelajaran keterampilan mendengar Bahasa Inggris secara lebih dini yaitu pada kelas X sebagaimana tuntutan Kompetensi Dasarnya.

Hasil belajar siswa pada pemahaman teks recount lisan pada siswa kelas X.2 Bahasa pada tahapan pratindakan ini adalah 5,26 %. Jika dibuatkan perbandingan dengan KKM Bahasa Inggris untuk kelas X semester 2 yaitu 70 maka dapat dikatakan hasil tersebut masih sangat jauh dari yang diharapkan. Kondisi ini telah mendesak guru dan siswa untuk mencari solusi demi peningkatan hasil belajar khusus pada materi pemahaman teks recount lisan.

Peningkatan pencapaian hasil belajar teks recount lisan diupayakan dengan penelitian tindakan kelas “Peningkatan Pemahaman Teks Recount Lisan Dengan Strategi *Bottom-Up* Dan *Top-Down* Bagi siswa Kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris khusus teks recount lisan. Kompetensi dasar “membedakan fungsi sosial, struktur teks, dan unsur kebahasaan beberapa teks recount lisan dan tulis dengan memberi dan meminta informasi terkait peristiwa bersejarah sesuai dengan konteks penggunaannya” adalah kompetensi dasar yang harus disampaikan kepada siswa kelas X semester 2. Tuntutan ini sudah mengharuskan guru Bahasa Inggris untuk mengajarkan kompetensi dasar ini kepada siswa kelas X semester 2. Secara khusus siswa yang mendapatkan masalah pembelajaran kompetensi dasar ini adalah siswa kelas X.2 Bahasa. Dengan demikian subyek penelitian yang menjadi target penelitian ini adalah siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende tahun pelajaran 2018/2019. Untuk dapat memperoleh data guna mengkonkritisasi hasil penelitian maka diperlukan alat pengumpulan data. Alat pengumpulan data penelitian ini adalah berupa tes, angket dan observasi. Ada 2 jenis data yang didapatkan dari tes, yaitu hasil tes pilihan ganda dan hasil tes penggunaan tabel penolong *Bottom-Up* dan *Top-Down*. Tes pilihan ganda merupakan tes yang diambil dari buku Detik-detik UNBK Bahasa Inggris penerbit Intan Pariwara beserta audio dan tapescriptnya. Pemenuhan tuntutan analisis kualitatif butir instrumen penilaian tes maka dengan mengacu pada buku Penilaian Autentik oleh Supardi (215:82) maka disiapkan (1) kisi-kisi pembuatan soal, (2) kurikulum acuan yang digunakan (3) buku sumber (4) pedoman analisis butir instrumen penilaian obyektif maupun subyektif.

Hasil tes ini dianalisis dengan menggunakan aplikasi Iteman. Angket diisi oleh guru mata pelajaran Bahasa Inggris dan oleh kolaborator. Angket yang dipakai adalah angket yang telah disiapkan khusus untuk penelitian tindakan kelas ini.

Indikator kinerja siswa perlu diketahui untuk melengkapi informasi mengenai pencapaian hasil belajar peserta didik pada materi teks recount lisan. Untuk mengukur indikator dimaksud maka dilakukan observasi terhadap partisipasi atau aktivitas siswa.

Pengukuran partisipasi siswa dilakukan dengan menggunakan lembar observasi partisipasi atau aktivitas siswa. Lembar tersebut berisikan nomor urut dan daftar nama

siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende tahun pelajaran 2018/2019 dilengkapi dengan empat indikator yaitu mengamati, menganalisis, membuktikan, dan menyimpulkan. Masing-masing item diberikan nilai dari 1 sampai dengan 4. Skor 1 untuk Kurang, 2 untuk Cukup, 3 untuk baik dan 4 untuk Baik Sekali.

Selain partisipasi siswa, indikator siswa yang juga harus diperhitungkan adalah mengenai pencapaian hasil belajarnya. Perhitungannya mengacu pada Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM mata pelajaran Bahasa Inggris pada tahun pelajaran 2018/2019 untuk kelas XI adalah 70.

Informasi mengenai hasil penelitian tindakan kelas ini menjadi semakin sempurna jika disertai juga dengan indikator kinerja guru. Adalah kurang sempurna jika guru itu sendiri mengukur kinerjanya ketika sedang melaksanakan proses belajar-mengajar. Pemikiran yang telah menjadi dasar pertimbangan dalam hal ini adalah Pine dan Boy dalam *Learner Centered Teaching*, adalah “*By asking his colleagues to critique recordings of his interactions with pupils, the teacher can learn not only how he affects his students, but also how he is perceived by his peers.*” Dengan alasan tersebut maka dipandang perlu meminta rekan guru sebagai kolaborator.

Ada 17 item yang perlu diobservasi selama pelaksanaan proses belajar-mengajar. Pengamatan dilakukan untuk memberikan skor terhadap mutu pelaksanaan masing-masing item dengan rentangan nilai dari 1 sampai dengan 4. Dinilai 1 untuk pelaksanaan Kurang, 2 untuk Cukup, 3 untuk Baik dan 4 untuk Baik Sekali.

Data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini adalah data mengenai perilaku, sikap, motivasi dan hasil belajar siswa dan data mengenai perilaku, sikap dan motivasi guru dilakukan oleh masing-masing guru mata pelajaran dan kolaborator.

Hasil belajar siswa diperoleh melalui hasil tes yang selanjutnya dianalisis menggunakan aplikasi Iteman. Penggunaan aplikasi Iteman dipandang tepat mengingat yang dinilai tidak hanya hasil tes berupa pilihan ganda tetapi juga jawaban singkat lain yang menyertai tes pilihan ganda.

Penelitian diawali dengan pelaksanaan pra-tindakan yaitu pembelajaran berdasarkan

rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disiapkan sebagaimana biasa. Dikatakan sebagaimana biasa berarti pada tahapan ini ada kegiatan guru berupa perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Menemukan masalah pada pencapaian hasil yang sangat rendah atau jauh dari harapan maka dilakukan pembelajaran remedial untuk seluruh siswa kelas X.2 Bahasa. Untuk maksud dapat meningkatkan hasil pembelajaran pada materi pemahaman teks recount lisan maka dilakukan rencana untuk pelaksanaan pembelajaran ulang untuk materi yang sama dalam beberapa siklus.

Pertama, Berdasarkan perbaikan atau penyempurnaan perencanaan pembelajaran tersebut dilakukan pelaksanaan pembelajaran. Untuk dapat merekam perubahan yang terjadi maka dilakukan juga pengamatan secara lebih awas. Dengan mendapatkan hasil melalui observasi dan tes, maka dilakukan refleksi. Jika hasil memuaskan maka dapat dikatakan bahwa hasil pembelajaran yang dilakukan untuk upaya perbaikan sudah berhasil. Tetapi jika belum maka dilakukan lagi pembelajaran berikut pada siklus yang berikut.

Kedua, berdasarkan hasil pada siklus yang pertama dilakukan lagi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi untuk siklus yang kedua. Pada perencanaan siklus ini juga dilakukan perbaikan pada hal kelemahan yang ada pada siklus yang pertama. Perbaikan yang dibuat pada perencanaan siklus ini menjadi perhatian utama untuk dapat diperbaiki pada siklus yang berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengamati dan menganalisis sebagai dua tahapan pembelajaran awal memberikan kontribusi yang sama yang paling maksimal yaitu Baik Sekali (100 %). Menyusul pada tahap ke-3 yaitu membuktikan mencapai hasil Baik (62,5 %). Menyimpulkan sebagai aktivitas yang paling menentukan hanya mencapai hasil Cukup (58,3 %). Pencapaian hasil pembelajaran teks recount lisan pada pratindakan hanya ada 1 siswa dari 19 siswa yang memperoleh nilai delapan puluh delapan (88). Siswa yang lainnya memperoleh nilai berkisar antara 69 sampai dengan 19. Pencapaian kelas adalah 5,26 %.

Skor rata-rata pada strategi *Top-down* yaitu pada kolom *Who* dan kolom *Information* mencapai klasifikasi Sangat Kompeten (SK) dengan rata-rata 80 dan 76. Skor rata-rata pada

strategi *Bottom-up* yaitu pada kolom *What* dan *Answer* yaitu Cukup Kompeten (CK) dengan rata-rata 39 dan Kompeten (K) dengan rata-rata 51. Peningkatan pada penggunaan strategi *Top-down* telah meningkatkan pencapaian strategi *Bottom-up*. Pencapaian siswa pada kolom *Who* yang pada pratindakan pencapaiannya 59, pada siklus 1 80. Kolom *Information* menunjukkan hasil, pada pratindakan dengan nama *General/Specific* 15,79, pada siklus 1 76. Kolom *What*, pada pratindakan 43 pada siklus 1 39, ada penurunan. Kurang familiarnya siswa dengan teks yang diberikan turut memicu hal ini. Kolom *Answer* pada pratindakan 38, pada siklus 1 51. Ada gambaran yang jelas ditunjukan pada pencapaian di atas bahwa rendahnya pencapaian pada pratindakan juga dipicu oleh ketidakjelasan kolom *General/Specific*.

Pada siklus 2, ada 16 siswa yang tuntas atau 80 %. Pada strategi *Top-Down* yaitu pada kolom *Who* dan *Information* pencapaian hasilnya mencapai klasifikasi Sangat Kompeten (SK) dengan rata-rata 100 dan 90. Strategi *Bottom-Up* yaitu pada kolom *What* dan *Answer* masing-masing mencapai klasifikasi Kompeten (K) yaitu 52,5 dan 60.

Dengan ini dapat disimpulkan beberapa hal. *Pertama*, 4 siswa tidak tuntas termasuk pada klasifikasi ke-dua, yaitu $70 = \text{Nilai} \geq 35$. *Kedua*, peningkatan pencapaian hasil pada strategi *Top-Down* menjadi pemicu meningkatnya pencapaian hasil pada strategi *Bottom-Up*. *Ketiga*, dua hal yang merupakan bagian dari strategi *Bottom-Up* yaitu *What* dan *Answer* harus bisa menunjukkan keseimbangan pencapaiannya, bukan pencapaian *What* lebih rendah dari pada pencapaian *Answer*.

Dengan ini dapat ditegaskan bahwa strategi *Bottom-Up* Dan *Top-Down* adalah strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan pencapaian hasil belajar teks recount lisan pada siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende tahun pelajaran 2018/2019. Keberhasilan proses pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran teks recount lisan dengan strategi *Bottom-Up* Dan *Top-Down* telah dilaksanakan secara *students centered* dengan model pembelajaran berpikir induktif dan dengan metode pembelajaran eksperimen. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan tahapan Pendahuluan dilaksanakan dengan hasil Baik Sekali (BS).

Kegiatan Inti dilaksanakan dengan pencapaian pada tingkat Baik (B). Dan kegiatan Penutup telah dilaksanakan dengan pencapaian Baik Sekali (BS). Dengan ini dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan ini sudah dapat menjawab pertanyaan penelitian ini yang pertama, yaitu strategi *Bottom-Up* Dan *Top-Down* dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran teks recount lisan siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende tahun pelajaran 2018/2019.

Ketuntasan siswa telah dibuktikan meningkat pencapaian hasil belajarnya yaitu 80 %. Pencapaian tersebut dilakukan dengan usaha yang maksimal karena peningkatannya terjadi mulai dari 5,26 %, 40 % sampai dengan 80 %. Pencapaian hasil belajar ini sudah pasti ditunjang dengan upaya nyata yang dilakukan siswa dalam aktivitas pembelajaran yaitu melalui mengamati, menganalisis, membuktikan dan menyimpulkan. Pencapaian maksimal yang dilakukan siswa dapat diurutkan masing-masing yaitu Baik Sekali (100), Baik (75), Baik Sekali (96,87) dan Baik (75). Pencapaian hasil seperti ini telah menjawab secara positif pertanyaan penelitian ini, yaitu penerapan strategi *Bottom-Up* Dan *Top-Down* dapat meningkatkan hasil belajar teks recount lisan siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende tahun pelajaran 2018/2019.

SIMPULAN

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian tindakan kelas dan pembahasan yang disampaikan, maka dapat disimpulkan bahwa strategi *Bottom-Up* dan *Top-Down* dapat digunakan untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar pemahaman teks recount lisan. Simpulan dari hasil penelitian ini disampaikan sebagai berikut:

1. Penerapan strategi *Bottom-Up* dan *Top-Down* dapat meningkatkan kualitas proses pelaksanaan pembelajaran teks recount lisan bagi siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2

Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 dengan pencapaian Baik Sekali (BS).

2. Penerapan strategi *Bottom-Up* dan *Top-Down* dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 pada teks recount lisan dengan pencapaian Baik Sekali (BS).
3. Penerapan strategi *Bottom-Up* dan *Top-Down* dapat meningkatkan hasil belajar teks recount lisan peserta didik kelas X.2 Bahasa SMA Negeri 2 Ende Tahun Pelajaran 2018/2019 yang ditunjukkan dengan pencapaian ketuntasan 80 %.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas ini dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi guru bahasa Inggris untuk senantiasa memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik dan karakteristik materi.
2. Strategi *Bottom-Up* bisa ditingkatkan dengan cara menambah kosa kata siswa dan juga sering mengkombinasikan penggunaannya dengan strategi *Top-Down*.
3. Bagi siswa, pemahaman wacana recount lisan yang pencapaiannya telah mencapai hasil yang Baik Sekali harus senantiasa dipertahankan dengan selalu menggunakan kombinasi strategi *Bottom-Up* dan *Top-Down* seperti yang telah dilakukan.
4. Bagi sekolah, ketersediaan sarana untuk dapat terlaksananya pembelajaran listening harus mendapatkan perhatian yang serius yaitu menyediakan media pembelajaran listeningnya sehingga pada pelaksanaannya tidak memakan waktu yang lama untuk mempersiapkan alat bantunya.

Daftar Rujukan

- Arwood, Allin Lucas. 2011. *Language Function*. London: Jessica Kingley Publishers
 Bima M. Bachtiar, dkk. 2017. *Detik-Detik UNBK Bahasa Inggris SMA/MA Tahun Pelajaran 2017/2018*. Klaten: Intan Pariwara.
 Djiwandono, Sunardi. 2017. *Tes Bahasa Pegangan Bagi Pengajar Bahasa*. Jakarta: PT. Indeks.

- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Kompetensi Dasar*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Richards, Jack C. And Renandya, Willy A. 2002. *Methodology In Language Teaching*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Kisi-kisi Ujian Nasional Sekolah Menengah Atas, Madrasah Aliyah, Sekolah Menengah Teologi Kristen dan Sekolah Menengah Agama Katolik Tahun Pelajaran 2018/2019*. Jakarta: BSNP
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2017. *Naskah model-model pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas.
- Nunan, David. 1991. *Language teaching methodology*. Sidney: Maquarie University
- Pine, Gerald J. Dan Boy, Angelo V. 1977. *Learner Centered Teaching*. Denver: Love Publishing Company.
- Seidel, Robert J., Perencevic, Kathy C., and Kett, Alison L. 2007. *From Principles of Learning To Strategies for Instruction*. New York: Springer.
- Supardi. 2015. *Penilaian Autentik*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tim Musyawarah Guru Mata Pelajaran Bahasa Inggris SMAN 2 Ende. 2018. *Unit Kegiatan Belajar Mandiri Bahasa Inggris Wajib*. Ende: MGMP SMAN 2 Ende.
- Tim Mas Media Buana Pustaka. 2016. *New Mentor UN Bahasa Inggris Untuk SMA/MA*. Sidoarjo: Masmedia.
- Ya-jun, Zeng. 2007. *Schema Theory and Its Application In Teaching Listening For Non-English Major Undergraduates*. China: Yang Tze Uni Varsity.

PETUNJUK DAN PERSYARATAN ARTIKEL UNTUK JURNAL GATRA NUSANTARA

JURNAL GATRA NUSANTARA ditebitkan dua kali setahun, yakni bulan april dan oktober oleh Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn), FKIP Undana Kupang.

Tujuan : (1) menyebarluaskan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan politik, hukum, social budaya dan pendidikan, pun dalam kajian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan khususnya pendidikan pada umumnya; (2) meningkatkan saling tukar pengtahuan antar-institusi; (3) memotivasi para dosen dan praktisi untuk menulis artikel ilmiah berdasarkan hasil penelitian dan atau jurnal kajian pustaka.

Beberapa petunjuk dan persyaratan penulisan/pengiriman artikel jurnal:

1. Pertimbangan utama diteimanya artikel, adalah yang isinya sesuai tujuan diatas
2. Naskah artikel berupa hasil penelitian dan atau kajian pustaka yang belum pernah dipublikasikan

Hasil Penelitian:

JUDUL : singkat, ditulsi dengan huruf besar/capital

NAMA PENULIS : ditulis tanpa gelar (tanpa catatan kaki);

INSTANSI ASAL : secara lengkap (termasuk program studi/jurusan, fakultas, bagi yang berasal dari PT)

ABSTRAK : dalam bahasa Indonesia atau inggris, maksimal 150 kata

KATA KUNCI : maksimal 5 kata (bukan kalimat)

PENDAHULUAN : (**tidak perlu ditulis**, tapi langsung dimulai dengan kalimat pada paragraph pertama). Pada bagian ini juga mencakup perumusan masalah, tinjauan pustaka, tujuan dan manfaat)

MATERI DAN METODE : (sesuai dengan prosedur penelitian)

HASIL DAN PEMBAHASAN : (sedapat mungkin **juga** membandingkan kepustakaan yang dikutip)

SIMPULAN : (bukan kalimat/kata kuantitatif, melainkan kualitatif)

DAFTAR PUSTAKA : (dicantumkan hanya pustaka yang dikutip dalam uraian)

Kajian Pustaka (literature review)

Hampir sama format hasil penelitian, dengan urutan sebagai berikut: JUDUL, PENULIS/INSTANSI, ABSTRAK, KATA KUNCI, PENDAHULUAN, PENGKAJIAN, PENUTUP (terdiri dari Simpulan dan Rekomendasi), DAFTAR PUSTAKA

3. Naskah diketik pada kertas kuarto dengan 1 ½ spasi (font 12), jenis huruf times new roman, dengan format satu kolom. Margin yang digunakan adalah 2,5 cm (atas, bawah, samping kiri dan kanan). Maksimal 15 halaman (termasuk daftar pustaka, gambar, grafik, tabel, diagram dan lain-lain)
4. Naskah pada point 3 dibuat/diprint-out dua rangkap beserta disket 3 ½ inci
5. Gambar, grafik, tabel, diagram diberi nomor dengan huruf latin (bukan romawi) secara berurutan sesuai dengan peruntukan/penomoran masing-masing
6. Bahasa untuk jurnal adalah bahasa Indonesia
7. Penulisan daftar pustaka, berdasarkan kutipan:
 - (a) Buku : nama penulis, Tahun. Judul buku (cetak miring). Nama penerbit. Kota terbit.
Contoh : Pelto, G.H. and Pelto, P.J. 1979. *The Cultural Dimension of the human Adventure*. Macmillan Publishing Co., Inc., New York.
 - (b) Jurnal/majalah/bulletin : nama penulis. Tahun. Judul tulisan. Nama jurnal/majalah/bulletin (cetak miring). Edisi (vol/no).halaman (ditulis khusus halaman yang dikutip)
Contoh: Ly, P. 2005. KOnsep Mahan: Analisis Relevansinya Terhadap Penerapan KOnsep Wawasan Nusantara dalam BIdang Hankam. *J. Gatra Nusantara*, 1(1):14-16,19.
 - (c) Bunga rampai/kumpulan tulisan dalam buku: Nama Penulis. Tahun. Judul Tulisan. Dalam (ditulis nama editor), judul buku (cetak miring). Penerbit, kota terbit.
Contoh : Faisal, S. 2001. Varian-varian KOntemporer Penelitian Sosial. Dalam Bungin, B. (ed). *Metode Penelitian Kualitatif*. P.T. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Bila penulis lebih dari dua orang, maka dalam uraian setelah penulis pertama diikuti kata “dkk” atau “et al” Namun bila dalam daftar pustaka, maka seluruh nama penulis dicantumkan (tanpa dkk., atau et al).